

**PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BUMDES
(BADAN USAHA MILIK DESA)
(Studi Pada Desa Lumban Pea Timur Kabupaten Toba)**

**Arthur Simanjuntak, Melanthon Rumapea[✉], Septony B. Siahaan, Dompok Pasaribu,
Lamria Sagala, Mitha C. Ginting, Mulatua Silalahi, Junika Napitupulu, Farida Sagala,
Rike Y. Panjaitan, Duma Rahel Situmorang, Jimmy F. Naibaho, Putri Jesica Sitorus,
Gracesiella Y. Simanjuntak**

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: melanthonrumapea@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol2No1.pp38-44>

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Desa (hereinafter referred to as BUMDesa Lumbung Parsaulian) are one of the alternatives to improving the rural economy, especially in Lumban Pea Timur Village, Toba Regency. Unfortunately, the position of BUMDesa Lumbung Parsaulian is not running as expected to boost the regional economy. Another more complex issue is choosing the type of company they will run and how to make financial reports to outside parties that help fund the business they started. Training on the Preparation of BUMDesa Lumbung Parsaulian Financial Statements in Lumban Pea Timur Village, Balige District, Toba Regency is in accordance with the applicable SAK - ETAP, so that the financial statements of BUMDesa Lumbung Parsaulian in Lumban Pea Timur Village, Balige District, Toba Regency are prepared properly and correctly and can be accounted for to stakeholders.

Keyword: *BUMDesa Lumbung Parsaulian, Rural Economy, Financial Statements.*

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut BUMDesa Lumbung Parsaulian) merupakan salah satu alternatif peningkatan perekonomian pedesaan khususnya di Desa Lumban Pea Timur Kabupaten Toba. Sayangnya, posisi BUMDesa Lumbung Parsaulian tidak berjalan seperti yang diharapkan untuk mendongkrak perekonomian daerah. Masalah lain yang lebih kompleks adalah memilih jenis perusahaan yang mereka akan jalankan dan bagaimana membuat laporan keuangan kepada pihak luar yang membantu pendanaan usaha yang mereka rintis. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian pada Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba sudah sesuai dengan SAK – ETAP yang berlaku, sehingga laporan keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian pada Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba disusun secara baik dan benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak Stakeholders.

Kata Kunci: *BUMDesa Lumbung Parsauliana, Ekonomi Pedesaan, Laporan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Inovasi Pengelolaan keuangan dan akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Lumbung Parsaulian) Indonesia telah berubah sejak berlakunya Undang-Undang Desa yaitu UU No. 6 pada tahun 2014. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang memiliki segala hak yang

dapat dinilai dengan uang, kewajiban desa, dan hak desa. hingga pemenuhan kewajiban. Pengelolaan keuangan desa transparan, mudah dipahami, dilaksanakan sesuai prinsip partisipatif dan dilakukan dengan disiplin anggaran yang tertib.

BUMDesa Lumbung Parsaulian merupakan organisasi yang berdiri sendiri dan keberadaannya berada di bawah pengawasan Pemerintah

Kabupaten yang dikenal dengan Pemerintah Desa. Sebagai pemangku kepentingan, Kepala Desa akan bertanggung jawab penuh atas kinerja BUMDesa Lumbung Parsaulian. Kebijakan pengelolaan keuangan utama BUMDesa Lumbung Parsaulian didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 (1) menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa Lumbung Parsaulian. Agar undang-undang tersebut dapat berlaku, perbaikan diperlukan baik melalui tambahan peraturan oleh kementerian yang berwenang dan peraturan/pedoman kota (Kota/Kabupaten). Peraturan Menteri Desa, PDT dan Imigrasi Nomor 4 Tahun 2015 menetapkan BUMDesa Lumbung Parsaulian sebagai lembaga untuk memperkuat ekonomi desa. Dalam mendirikan BUMDesa Lumbung Parsaulian juga perlu mempertimbangkan aspek perencanaan usaha dan pelaporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan memasukkan aspek teknis ke dalam perumusan rencana bisnis BUMDesa Lumbung Parsaulian.

Pelaporan keuangan perlu memelihara catatan yang akurat dan transparan agar dapat memberikan informasi yang dapat digunakan manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Revee & Warren, 2012). Akuntansi juga membantu pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. BUMDesa Lumbung Parsaulian menganut prinsip kemandirian sebagai salah satu lembaga yang dikelola oleh masyarakat desa. Artinya pemenuhan Dana BUMDesa Lumbung Parsaulian berasal dari masyarakat. Namun pada kenyataannya peran kepala desa sebagai pemangku kepentingan keberadaan BUMDesa Lumbung Parsaulian dikarenakan pemerintah desa dapat memberikan kredit kepada BUMDesa Lumbung Parsaulian untuk mengembangkan unit-unit usaha yang dikembangkan di desa dengan lebih cepat.

Efektivitas merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja BUMDesa Lumbung Parsaulian untuk mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai

tujuannya (Mardiasmo, 2009). Eksekusi anggaran mungkin tidak sesuai dengan pengeluaran sebenarnya. Artinya efektivitas hanya berkaitan dengan apakah program atau kegiatan telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ketika mengukur efektivitas, model target adalah model yang paling banyak digunakan untuk kriteria keberhasilan.

Studi literatur pada penelitian ini bertujuan untuk melihat secara praktis bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan dan akuntansi BUMDesa Lumbung Parsaulian dengan pendekatan goal model. Penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian masih sangat jarang dilakukan oleh para peneliti. Pada prakteknya, permasalahan pengelolaan keuangan dan akuntansi bagi masyarakat pengelola BUMDesa Lumbung Parsaulian merupakan suatu kendala yang sering terjadi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amirullah, Ulum dan Prasetyo (2016) dan (Simanjuntak, Situmorang, & Elisabeth, 2020), bahwa akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan di desa Brambang Kidul tidak berjalan dengan baik karena rendahnya SDM pada pemahaman dan pengetahuan aparatur desa.

Pembangunan nasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4, menyejahterakan masyarakat merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Perwujudan kesejahteraan utamanya dicapai melalui rencana pembangunan yang terencana, komprehensif, serta berjangka panjang (Slamat, Ishak, Salampessy, & Kaliky, 2021) dan (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Tujuan untuk mencapai pembangunan nasional, desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat dijangkau kelompok sasaran riil yang hendak di sejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu badan usaha milik desa yang sesuai dengan permendagri Nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa (Ramadana, 2013).

Tujuan utama berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Lumbang Parsaulian) yaitu untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sehingga menjadi desa mandiri (Junaidi, 2020). Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui BUMDesa Lumbang Parsaulian, terbukti dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa dan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDesa Lumbang Parsaulian. Kebijakan tersebut menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan BUMDesa Lumbang Parsaulian. Kepemilikan BUMDesa Lumbang Parsaulian diatur bersama dengan tujuan utamanya yaitu meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat.

Salah satu tanggung jawab Pemerintah Desa dalam mengelola keuangan adalah menciptakan dunia usaha yang dapat menjadi sasaran partisipasi pendanaan atau penyertaan modal. Lembaga ekonomi baru masyarakat desa disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Lumbang Parsaulian). Selain menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes), BUMDesa Lumbang Parsaulian juga dirancang untuk mendidik masyarakat pedesaan tentang kewirausahaan. BUMDesa Lumbang Parsaulian dapat dijadikan sebagai perusahaan milik pemerintah desa dimana pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat desa setempat, serta masyarakat desa dapat berinvestasi di BUMDesa Lumbang Parsaulian. Adapun tujuan akhirnya adalah membuat masyarakat desa lebih sejahtera dan dapat menjadi desa mandiri.

Sebagai pertanggungjawaban terhadap Pemerintahan Desa, pengelola BUMDesa Lumbang Parsaulian wajib melaporkan kegiatan dan kinerja bulanan sesuai dengan ayat (3) Pasal 12 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, Pelaksanaan kegiatan operasional BUMDesa Lumbang Parsaulian harus menyediakan laporan keuangan bulanan untuk semua unit usaha. Selama ini pengelola seringkali membuat laporan sederhana berupa

pertanggungjawaban kepada Pemerintah Desa. Namun sering ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun belum sesuai dengan pedoman pelaporan keuangan atau belum sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kami selaku Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Methodist Indonesia terhadap Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tertarik untuk memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi BUMDesa Lumbang Parsaulian di Desa Binaan Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba. Umumnya laporan pertanggungjawaban selama ini dibuat oleh para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Lumbang Parsaulian) yang terkesan hanya dalam bentuk laporan keuangan yang seadanya (untuk tujuan menghilangkan tanggung jawab manajemen). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk buruknya kualitas manajemen sumber daya manusia, belum memadainya pedoman standar pemerintah untuk pencatatan keuangan BUMDesa Lumbang Parsaulian, kurangnya pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan akuntansi, serta pelaporan pengelolaan keuangan BUMDesa Lumbang Parsaulian.

Dari faktor-faktor diatas tersebut, yang paling mungkin dijadikan sebagai judul terhadap objek pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika yaitu tentang “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Lumbang Parsaulian) di Desa Binaan Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba. Berdasarkan wawancara terbatas dengan beberapa pengurus BUMDesa Lumbang Parsaulian yang pernah Tim temui, bahwa sebenarnya sebenarnya mereka sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan atau pendampingan yang memungkinkan mereka dapat memahami dan melaksanakan pencatatan keuangan BUMDesa Lumbang Parsaulian mereka, sehingga akan memudahkan mereka dalam melaporkan perkembangan pengelolaan

keuangan Desa mereka masing-masing melalui BUMDesa Lumbang Parsaulian.

Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan dari berbagai pihak (yang memiliki kapabilitas bidang ekonomi) yang dapat memberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan yang menjadi tanggung jawab mereka. Sebagai bentuk sumbangsih dari pihak akademisi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melaksanakan sebuah kegiatan berupa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa Lumbang Parsaulian) di Desa Binaan Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba. Laporan keuangan sangat penting bagi BUMDesa Lumbang Parsaulian karena laporan keuangan akan memberikan informasi dalam perkembangan BUMDesa Lumbang Parsaulian seperti laporan rugi/laba dan modal yang dikeluarkan (Slamat et al., 2021).

x

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah Interaktif; metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman manajemen keuangan peserta yang mengikuti pelatihan.
2. Metode Kasus; metode ini memberikan beberapa gambaran kasus yang berkaitan dengan manajemen keuangan organisasi, dan bagaimana penyelesaiannya.
3. Metode Aplikatif; metode ini memberikan aplikasi-aplikasi penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi.

Pendampingan

Secara teoretis, kategori penerapan suatu ilmu pengetahuan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kemauan;

2. Tidak memiliki pengetahuan namun memiliki kemauan;
3. Memiliki pengetahuan namun tidak memiliki kemauan; dan
4. Memiliki pengetahuan dan memiliki kemauan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, diasumsikan bahwa para peserta hanya memenuhi kategori 3 dan 4. Berikut gaya (metode) pendampingan yang akan sesuai untuk diterapkan pada tahap ini;

1. **Partisipatif**; metode ini untuk mendampingi mereka yang sudah memiliki pengetahuan/kemampuan, namun belum memiliki kemauan untuk menerapkan ilmunya. Metode ini mengharuskan peserta untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan sembari diyakinkan mengenai urgensi hal tersebut untuk dilakukan. Sehingga, peserta akan termotivasi dan menikmati pekerjaannya.
2. **Delegatif**; metode ini tepat bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dan memiliki keinginan untuk menerapkannya. Melalui metode ini, peserta akan disertai penuh tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan tepatnya dilaksanakan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Persiapan

Persiapan yang telah dirancang oleh Tim yaitu Tim melaksanakan kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif, dalam bentuk kunjungan ke desa dan konsultasi secara langsung maupun via telepon. Pada kunjungan resmi pertama, tim melihat dan mengobservasi catatan transaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya pada kunjungan kedua, tim membantu menyusun Neraca Awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), serta membuat catatan pembelian perlengkapan dan peralatan. Selanjutnya, dari catatan transaksi harian, petugas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibantu untuk menyusun laporan laba/rugi. Selanjutnya diarahkan untuk menyusun laporan perubahan modal dan neraca dengan dipandu tim pendamping, yang telah menyiapkan form laporan

keuangan, dan menyusun buku kerja: Kas masuk, kas Keluar, laba/rugi, perubahan modal dan neraca, untuk tiap bulan.



Gambar 1. Pertemuan dan Diskusi dengan Perangkat Desa Sebelum Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dapat dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia dengan mitra yaitu BUMDes Lumbang Parsaulian. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 3. Diskusi Berkenaan dengan Materi Pelatihan

Monitoring dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: *Pre-Test/Observasi*, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan Pengelolaan Keuangan; Gambaran Umum Proses Pengelolaan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang pengelolaan.



Gambar 4. Photo Bersama selesai Pengabdian

Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan *Assessment*, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian Pengelolaan Keuangan. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta.

Tahap ketiga: *Post-Test*, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini: (1) kemampuan peserta memahami materi yang diberikan, (2) kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna, dan (3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan dengan kepala desa dan pihak pengelola BUMDesa Lumbung Parsaulian telah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian, dalam meningkatkan pemahaman para pengelola BUMDesa Lumbung Parsaulian dalam membuat laporan keuangan usahanya. Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang laporan keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian sesuai SAK-ETAP. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat sesuai contoh kasus. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan serta minat dari para pengelola usaha BUMDesa Lumbung Parsaulian di desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba tentang materi laporan keuangan.

2. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pengelola usaha BUMDesa Lumbung Parsaulian diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktik ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-ETAP.

Berdasarkan kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian pada Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba sudah sesuai dengan SAK – ETAP yang berlaku, sehingga laporan keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian pada Desa Lumban Pea Timur Kecamatan Balige Kabupaten Toba disusun secara baik dan benar dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak *Stakeholders*.

SARAN

Mengingat Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDesa Lumbung Parsaulian ini sangat penting bagi para peserta pengelola usaha BUMDesa Lumbung Parsaulian, maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta dan masyarakat guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2014). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Keem). Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadana, C. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1068–1076.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Republik Indonesia.

- Revee, J. M., & Warren, C. S. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simanjuntak, A., Situmorang, C. V., & Elisabeth, D. M. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 131–142.
<https://doi.org/10.34010/jika.v9i2.2985>
- Slamat, F. R., Ishak, I., Salampessy, M. J., & Kaliky, F. S. (2021). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Negeri (BUMneg) Ulihalawang Hitumessing. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.553>
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(September), 139–148.